

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SECARA DARING SMA ISLAM NGORO JOMBANG

Arif Rahman Hakim
Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: ayipuyip@gmail.com

Ahmad Budiyo
Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: onobudi.stitw@gmail.com

Mochamad Halim Wardana
Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: mhalimwardana@gmail.com

Abstract: Education is a process in order to influence students so that they can adapt as best they can to their environment and cause changes in themselves to function properly in community life. Students can grow and develop in changing themselves well in an educational institution, namely through the teaching process. This study aims to determine the effectiveness of learning Islamic Religious Education online at SMA Islam Ngoro Jombang. This study used a qualitative approach. The data collection techniques were observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the application of online Islamic Religious Education learning has been going well. In the process of implementing online Islamic Religious Education learning, there are the following steps: First, preparation, determining learning materials, explaining learning objectives and competencies achieved, and making an online learning schedule. Second, implementation, providing material and a problem to be studied and solved, guiding and maintaining an online learning atmosphere, presenting learning outcomes, evaluating and collecting settlement results. Third, evaluation of learning outcomes by providing input related to the online learning process of Islamic Religious Education.

Keywords: Effectiveness of Learning, Islamic Religious Education, Online Learning Model

PENDAHULUAN

Keadaan dunia yang sedang tidak menentu disebabkan oleh pandemi Covid - 19 yang sedang melanda menyebabkan hampir seluruh bidang kehidupan merasakan dampaknya, tak terkecuali bidang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang

seharusnya bisa dilakukan secara tatap muka, kini harus dilakukan dengan berbagai adaptasi dan tentunya menggunakan sistem belajar daring. Di Indonesia yang notabene akses internet sebagai penopang utama sistem belajar daring, belum bisa dilakukan pemerataan, sehingga tidak semua warga negara dapat menikmati dan mengakses dengan mudah, maka dari itu guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tugas ekstra agar tetap bisa menjalankan kewajiban meskipun dengan terbatasnya sarana dan prasarana. Disisi lain Pemerintah wajib memastikan agar setiap orang mendapatkan hak untuk belajar dan mendapatkan pembelajaran.¹

Mengingat pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa, maka pembelajaran daring wajib dilakukan terlepas dari segala problematika yang ada, peningkatan mutu pendidikan juga menjadi tolak ukur dalam melihat perkembangan pendidikan di Indonesia. Upaya ini secara sadar telah dilakukan oleh pemerintah di negara manapun termasuk Indonesia, dimana tertuang dalam alinea ke-4 pembukaan UUD 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai cara untuk melangkah kearah tersebut dengan berupaya meningkatkan pendidikan yang berkualitas.²

Pandemi Covid - 19 yang telah berlangsung hampir 2 tahun menyebabkan berbagai aktifitas manusia terganggu, baik dalam bidang ekonomi, kesehatan maupun pendidikan. Pemerintah dalam hal ini sudah berusaha semaksimal mungkin dengan melakukan serangkaian kebijakan, melalui gerakan 3 M (memakai masker; mencuci tangan; menjaga jarak) bahkan baru - baru ini menjadi 5 M dengan adanya tambahan Menjauhi Kerumunan dan Membatasi Interaksi. Penyakit Covid - 19 merupakan penyakit yang menular, penyakit ini disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (*SARS-CoV-2*). Kebanyakan orang yang terinfeksi Covid - 19, akan mengalami penyakit pernapasan yang diawali dengan penyakit pernapasan ringan kemudian penyakit pernapasan sedang bahkan dapat menyebabkan sulit bernafas kemudian meninggal. Imunitas tubuh yang tinggi dapat membantu dalam proses penyembuhan

¹ Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), Jakarta: Kemendikbud RI. (2020), 1

² Nur Habibullah, dkk. *Pembinaan Profesi Guru di Indonesia*, (Bandung: Mujahid Press. 2017), 4

Covid - 19. Namun penyakit ini lebih rentan bagi orang tua, apalagi bagi orang tua yang sudah memiliki riwayat penyakit diabetes, pernapasan kronis dan kanker.

Pada masa pandemi ini agar pelaksanaan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atau yang biasa disingkat Kemendikbud RI, telah mengambil peran strategis melalui pembelajaran non tatap muka atau disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pembelajaran daring sebagai pembelajaran dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Pembelajaran ini dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi, seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*. Perkembangan teknologi dibidang informasi memberikan peluang kepada dunia pendidikan sehingga bisa dikatakan timbulnya masyarakat ilmiah (*scientific society*) antara lain disebabkan oleh adanya revolusi di bidang teknologi informasi.³ Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai rangkaian kebijakan termasuk salah satunya adalah PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dari awal tahun 2021 akan tetapi pemerintah belum berani untuk membuka jalur pendidikan luar jaringan atau tatap muka. Hal ini disebabkan anak usia sekolah adalah anak yang sifatnya masih cenderung labil dan senang berkumpul dengan teman-temannya sehingga hal ini dinilai besar kemungkinan terjadinya penyebaran virus tersebut. Oleh sebab itu pembelajaran yang diterapkan hingga saat ini bersifat daring baik melalui wa, google meet, zoom dan lain sebagainya (Santika, 2020:9).

Salah satu hal yang patut diperhatikan mengenai proses pembelajaran daring itu sendiri apakah sudah berjalan dengan efektif ? atau masih banyak kendala yang terjadi di lapangan. Hal ini juga penulis temukan ketika melakukan observasi di SMA Islam Ngoro yang berlokasi di Desa Ngoro, Kecamatan Ngoro tepatnya di Jalan Merapi Ngoro.

³ Kompri. *Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Yogyakarta: Teknologi Akademi. 2017).174

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Pembelajaran Daring

Menurut Steers dalam Komariah dan Triatan, keefektifan atau efektivitas menekankan perhatian kepada kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang akan dicapai. Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga menjadi indikator suatu proses dalam kebijakan yang diambil, apabila kegiatan tersebut dikatakan berhasil maka tingkat keefektifannya semakin tinggi berlaku pula sebaliknya. Hal tersebut juga berlaku dalam segala sesuatu apabila ingin diukur keberhasilannya.⁴

Menurut Mardiasmo. Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.⁵

Dalam surat edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai tindakan solusi untuk tetap dapat mewujudkan Pendidikan yang efektif, salah satu kebijakannya adalah proses belajar mengajar dilakukan dari rumah secara daring atau pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penyebaran virus di lingkungan pendidikan. Dalam memenuhi kebijakan pemerintah tersebut, tentunya banyak peserta didik yang mengharuskan dirinya mempunyai aplikasi layanan pendidikan. Bahkan banyak startup di bidang pendidikan seperti ruang guru, zenius, quipper, dan titik pintar yang turut mendukung kebijakan pemerintah dengan memberikan layanan secara gratis seiring mewabahnya COVID-19 (Burhan, 2020).

⁴ Komariah Aan, Triatna Cepi. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara.2005), 7

⁵ Mardiasmo. *Efisiensi dan Efektifitas*. (Jakarta: Andy, 2016). 174

Pembelajaran memiliki arti aktivitas (proses) sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pembelajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi berjalan teratur, saling bergantung, komplementer dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik. Pengelolaan pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip mengajar dan harus mempertimbangkan dari sisi strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis - realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar (pengajaran) maupun evaluasi pembelajaran. Karena itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang memadai bagi seorang guru (calon guru).⁶

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi data berupa teknologi multimedia, email, video *youtube*, teks *online whatsapp group*, kelas virtual, teks dengan menggunakan animasi *online*, video *streaming*, telepon konferensi. Dengan begitu pembelajaran dapat dilakukan dengan jarak jauh tanpa adanya tatap muka dengan jumlah peserta didik yang tidak terbatas, dan dapat dilakukan secara online baik secara gratis maupun berbayar. Daring sendiri merupakan akronim dari dalam jaringan yang bermakna saling bertukar informasi dengan media yang terhubung via jaringan internet. Menurut Isman⁷ pembelajaran daring merupakan suatu proses interaksi pembelajaran dengan menggunakan komputer dan akses internet. Pembelajaran daring adalah suatu implementasi dari proses belajar mengajar dengan saling bertukar informasi menggunakan jaringan internet untuk mendapatkan target yang lebih masif.

Daring atau *e-learning* sebagai kegiatan belajar yang disampaikan melalui perangkat elektronik komputer, *handphone* dan sejenisnya yang dapat menjadi bahan belajar sesuai dengan kebutuhannya. Pembelajaran daring adalah model

⁶ Rohani Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta.2004). 1

⁷ Laksmi Dewi. *Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi*. Jurnal Edutech Vol/ 16 No. 2. (2017).

pembelajaran berbasis ICT dengan dukungan program seperti web LMS, program monitoring, modular, dan suplemen dalam bentuk multimedia⁸

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi data dan perangkat multimedia berbasis Internet sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan jarak jauh dan menghindari adanya tatap muka. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sangat penting dikarenakan tantangan global yang semakin kompleks.

Pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama masa darurat Covid - 19 bertujuan untuk: Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat Covid – 19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid - 19. mencegah penyebaran dan penularan Covid - 19 di satuan pendidikan, memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali⁹

B. Metode Pembelajaran Daring

Metode dengan tatap muka Virtual melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam grup di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, sejatinya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.¹⁰

Menurut Fryer, dikutip dari Warsit , ada beberapa metode dalam e-learning, yaitu : Metode dengan Learning Management System (LMS), Metode dengan pendekatan topik (*theme - centered approach*), Metode dengan pendekatan software (*software - centered approach*).¹¹

⁸ Laksmi Dewi. *Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi*. Jurnal Edutech Vol/ 16 No. 2. (2017), 207

⁹ Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), Jakarta: Kemendikbud RI. (2020). 2

¹⁰ Mulyasa, Edi.(2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹¹ Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008). 151

ANALISIS

A. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Peserta Didik di SMA Islam Ngoro

Proses pembelajaran memiliki pengertian sebuah proses interaksi antara guru dan peserta didik sehingga menimbulkan terjadinya proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tingkat keefektifan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring yang ada di kelas SMA Islam Ngoro. Berdasarkan jawaban informan, proses pembelajaran dalam pelaksanaan model pembelajaran daring kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui WA Grup, dengan cara guru memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dimanapun berada, melakukan do'a sebelum dan sesudah belajar dan memberikan penguatan untuk selalu membantu orang tua.

Dilanjutkan dengan guru menyampaikan berbagai macam penjelasan mengenai materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa video yang ada di Youtube akan tetapi untuk media pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari, guru tidak setiap hari memberikan penjelasan melalui link video youtube, setelah itu guru memberikan tugas dilanjutkan dengan tugas yang diberikan guru dikerjakan oleh peserta didik dan dikumpulkan sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet. Melalui pembelajaran daring dapat menciptakan sebuah pendidikan tinggi dengan cara belajar modern.¹²

Pembelajaran daring atau pembelajaran online atau *E-Learning* yakni pembelajaran yang bisa mencakup pembelajaran secara formal maupun informal¹³. *E-Learning* adalah kependekan dari *Electronic Learning* yang berarti belajar secara

¹² Huda, M., Maselena, A., Teh, K. S. M., Don, A. G., Basiron, B., Jasmi, K. A., ... Ahmad, R. 2018. Understanding Modern Learning Environment (MLE) in big data era. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(5), 71–85. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i05.8042>

¹³ Laksana, T. G., & Jana, E. H. 2012. Aplikasi E-Learning Berbasis Web untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran (Study Kasus : SMA Negeri 1 Talaga Kab . Cirebon). *Jurnal Online ICT STMIK IKMI*, 1(December), 36–45.

elektronik). *E-Learning* merupakan media teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan aplikasi proses belajar mengajar¹⁴. Dengan demikian *E-Learning* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti gawai, audio, video, ponsel atau komputer.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya aspek perkembangan siswa.

John Carrol dikutip dari bukunya yang berjudul "*A Model of School Learning*". mengatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor, yaitu:

1. Kepribadian (*Attitude*)
2. Kemampuan memahami Instruksi (*Ability to Understand Instruction*)
3. Kegigihan (*Perseverance*)
4. Kesempatan (*Opportunity*)
5. Kualitas Instruksi (*Quality of Instruction*)

Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif

¹⁴ Kosasi, S. 2015. Perancangan E-learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Guru dan Siswa. Jurnal Informatika, (0362), 27213. <https://doi.org/10.1007/s10619-011-7079-6>, . 2015

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.

Pembelajaran daring di Indonesia sesungguhnya adalah sebuah keterpaksaan. Pandemi Covid-19 yang menyebar begitu cepat hingga hampir ke seluruh negara di dunia memaksa Pemerintah untuk menutup sekolah segera. Mulai tanggal 16 Maret 2020 Pemerintah meminta sekolah-sekolah di tutup Meskipun sesungguhnya kesiapan untuk belajar daring nyaris belum ada.

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang efektivitas daring dalam pembelajaran. Hasilnya dari responden menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka dirasa lebih efektif. Mereka merasakan bahwa pengaplikasian pembelajaran daring yang mereka peroleh hanya berpusat pada pemberian tugas, rasio pemberian materi sangatlah kecil. Selain itu akses bertanya juga tidak seluas pada saat pembelajaran tatap muka, baik bertanya terhadap guru maupun teman. Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa.

Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk. Materi yang disampaikan belum tentu bisa dipahami semua siswa, adanya keterbatasan untuk tanya jawab, tidak semua siswa mempunyai ponsel, serta target kurikulum tidak tercapai dengan baik.

Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

B. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Peserta Didik kelas SMA Islam Ngoro.

Pendidikan jarak jauh atau disebut sebagai pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan interaksi pendidik dan peserta didik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, misal dengan melakukan chatting lewat koneksi internet (langsung) maupun dengan berkirim email untuk sekedar mengumpulkan tugas (tidak langsung).

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring peserta didik kelas di SMA Islam Ngoro, Metode pemberian tugas atau penugasan adalah suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah maupun di rumah secara perorangan atau berkelompok. Metode penugasan menjadi metode yang paling umum digunakan ketika pembelajaran daring, apalagi dengan keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring,

Metode penugasan mempunyai kelebihan dan kekurangan, yang dapat diukur melalui indikator, yakni:

1. Tugas yang diberikan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai,
2. Jenis tugas yang diberikan tepat dengan materi pembelajaran,
3. Tugas yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa,
4. Dalam memberikan tugas disertai dengan petunjuk/cara mengerjakan,
5. Dalam memberikan tugas disesuaikan dengan waktu yang disediakan,
6. Pemberian bimbingan/pengawasan oleh guru dalam mengerjakan tugas,
7. Pemberian motivasi guru pada siswa agar siswa mau mengerjakan,
8. Dalam mengerjakan tugas diharapkan dikerjakan oleh siswa sendiri,
9. Perolehan nilai yang didapat siswa hendaknya dicatat secara sistematis,
10. Pelaporan hasil kerja atas tugas yang dikerjakan,
11. Memberikan nilai terhadap tugas yang dikerjakan.

Pembelajaran daring dapat berjalan efektif, apabila metode yang digunakan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran daring dapat terkendala, jika metode yang dipakai tidak diimbangi

dengan metode lain yang dapat mengisi kekurangan dari metode semisal, metode penugasan dikolaborasikan dengan metode diskusi, dan lain-lain.

Salah satu problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas SMA Islam Ngoro, ketika guru dan peserta didik hanya menggunakan satu aplikasi seperti *Whatsapp*, dikarenakan keterbatasan sinyal dan paket data yang dibagikan Pemerintah, Penggunaan aplikasi *Whatsapp* memiliki beberapa keuntungan selain ukuran yang tidak terlalu besar, juga fakta WA memiliki pengguna aktif yang cukup besar hingga bulan Februari 2016, tercatat pengguna aktif whatsapp mencapai 1 miliar tiap bulannya. Dalam penggunaan whatsapp biasanya dibuatkan wadah untuk diskusi yakni dengan WA Group. Diskusi melalui WA Group sangat membantu penggunaannya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh. (Ricu Sidiq, 2016:54)

C. Kelebihan dan Kekurangan Pendidikan Agama Islam secara Daring peserta didik kelas SMA Islam Ngoro

Segala sesuatu yang ada di dunia ini memiliki sisi kelebihan dan sisi kekurangan tak terkecuali pelaksanaan pembelajaran daring, khususnya Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan hampir dua tahun terakhir ini dikarenakan pandemi Covid-19. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian dilapangan, tidak semua orang tua peserta didik merasakan adanya sisi positif atau kelebihan model daring dalam proses pembelajaran. Informan pertama Bapak Nasikhin mengatakan kelebihan dengan adanya model pembelajaran daring bagi guru adalah bertambahnya pengetahuan terutama dalam mengoperasikan perangkat teknologi, sehingga guru diwajibkan untuk lebih banyak belajar agar tidak *gaptek* (gagap teknologi), kurang *update*, tidak ketinggalan zaman.

Sedangkan kekurangan yang adanya model pembelajaran daring bagi guru diantaranya adalah :

1. Guru tidak bisa memantau secara langsung perkembangan pemahaman peserta didik selama pembelajaran daring;
2. Guru kesulitan dalam memberikan penilaian tugas selama pembelajaran daring karena guru tidak dapat mengetahui secara langsung tugas yang diberikan murni

dikerjakan oleh peserta didik atau malah dikerjakan oleh keluarga atau saudara peserta didik;

3. Pada awal pelaksanaan pembelajaran daring kurang siapnya sarana prasarana dalam pembelajaran daring sehingga hal ini sedikit menjadi hambatan dan tantangan.
4. Pembelajaran daring membuat guru untuk belajar lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran dimana peserta didik lebih cenderung menyukai hal-hal yang baru, dan sesuai dengan dunia mereka, misal dengan gambar dan media gerak seperti video dan lain sebagainya, akan tetapi hal ini sulit untuk diterapkan dikarenakan sinyal yang tidak stabil di daerah-daerah tertentu, sehingga hal ini menghambat guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Dengan adanya model pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Hilbram informan ke dua dalam penelitian ini mengatakan bahwa model pembelajaran daring memiliki kelebihan, diantaranya yaitu:

1. Dapat membuat peserta didik lebih dekat dengan keluarganya;
2. Peserta didik lebih mengerti pekerjaan yang ada di rumah seperti membantu ibu menyapu, mencuci piring setelah makan, membersihkan tempat tidur, dan pekerjaan rumah yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, kekurangan model pembelajaran daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Hilbram, diantaranya yaitu:

1. Dalam hal pembelajaran peserta didik lebih malas karena menggantungkan tugas pembelajaran yang diberikan guru kepada keluarganya dan kepada internet, sehingga peserta didik menjadi malas.
2. Disamping itu peserta didik tidak bisa leluasa dalam menerima materi pembelajaran karena penjelasan yang diberikan oleh guru hanya sekadarnya dan ketika peserta didik tidak paham peserta didik biasanya hanya bertanya kepada orang tua atau menggunakan bantuan internet.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh saudara Hilbram, menurut Valen informan ketiga, sebagai peserta didik, Valen merasakan bukan hanya kekurangan, tetapi juga kemanfaatan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring, yaitu:

1. Lebih banyak waktu bersama keluarga;
2. Ada kesempatan bagi anak untuk membantu pekerjaan rumah, bahkan membantu perekonomian keluarga serta,
3. Membiasakan anak untuk memulai adaptasi kebiasaan baru dengan memahami pentingnya aspek kesehatan, sehingga pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Sedikit berbeda dengan informan-informan sebelumnya, saudara Sulaeman informan ke lima, menyampaikan kelebihan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring, yaitu:

1. Membantu mengurangi angka penularan dan kematian akibat virus Covid-19, dimana seluruh pelajar di dunia juga mengalami pembelajaran yang sama.
2. Menanamkan kebiasaan baru agar lebih taat protokol kesehatan dimanapun dan kapanpun.
3. Peserta didik lebih leluasa untuk mengembangkan minat dan bakat di bidang lain, dikarenakan lebih banyak waktu luang ketika pembelajaran menggunakan model daring.

Dengan demikian dapat diketahui bahwasannya setiap model pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan, sehingga perlu adanya upaya untuk saling melengkapi dan menyempurnakan bahkan mengkolaborasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas SMA Islam Ngoro selama pandemi covid-19 dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran daring melalui WA Grup, sehingga kurang berjalan dengan efektif, karena dalam proses pembelajaran guru tidak bisa bertatap muka secara langsung. Kelebihan dengan adanya model pembelajaran daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik bisa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, sehingga hubungan kekeluargaan berjalan semakin akrab, disamping itu terdapat beberapa peserta didik yang ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, bahkan turut berkontribusi terhadap perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M., Maselena, A., Teh, K. S. M., Don, A. G., Basiron, B., Jasmi, K. A., ... Ahmad, R. 2018. Understanding Modern Learning Environment (MLE) in big data era. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(5), 71–85. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i05.8042>
- Komariah Aan, Triatna Cepi. *Visionary Leadersip Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.2005
- Kompri. *Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Teknologi Akademi. 201
- Kosasi, S. 2015. Perancangan E-learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Guru dan Siswa. Jurnal Informatika, (0362), 27213. <https://doi.org/10.1007/s10619-011-7079-6>, . 2015
- Laksana, T. G., & Jana, E. H. 2012. Aplikasi E-Learning Berbasis Web untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran (Study Kasus : SMA Negeri 1 Talaga Kab . Cirebon). *Jurnal Online ICT STMIK IKMI*, 1(December), 36–45.
- Laksmi Dewi. *Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi*.*Jurnal Edutech* Vol/ 16 No. 2. 2017.
- Mardiasmo. *Efisiensi dan Efektifitas*. Jakarta: Andy, 2016
- Mulyasa, Edi. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012
- Nur Habibullah, dkk. *Pembinaan Profesi Guru di Indonesia*, Bandung: Mujahid Press. 2017.
- Rohani Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.2004
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*, Jakarta: Kemendikbud RI. 2020
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008.